

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM
PEMBELAJARAN IPA POKOK BAHASAN GAYA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SDN 097
ROMPU
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SARTI

NIM 13.16.14.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “**Penerapan Model *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara**”, yang ditulis oleh **Sarti**, Nomor Induk Mahasiswa (**NIM**) **13.16.14.0025**, Mahasiswi Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, **13 Maret 2018 M**, bertepatan dengan **25 Jumadil Akhir 1439 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**.

Palopo, 13 Maret 2018 M
25 Jumadil Akhir 1439 H

TIM PENGUJI

- | | | | | |
|------------------------------|---------------|---|--|---|
| 1. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. | Ketua Sidang | (| |) |
| 2. Rosdiana, ST.,M.Kom. | Sekretaris | (| |) |
| 3. Dr. St Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | (| |) |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Penguji II | (| |) |
| 5. Drs. H. M Arief R, M.Ag. | Pembimbing I | (| |) |
| 6. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd. | Pembimbing II | (| |) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A.....	Lat
ar Belakang Masalah.....	1
B.....	Ru
musan Masalah	6
C.....	Hip
otesis Tindakan	7
D.....	Tuj
uan Penelitian.....	7
E.....	Ma
nfaat Penelitian	7
F.....	Def
inisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
G.....	Gar
is-garis Besar Isi Skripsi	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.....	Pen
elitian Terdahulu yang Relevan	12

B.....	Pen
gertian Pembelajaran Kooperatif	13
C.....	Pro
sedur Pembelajaran Model <i>Cooperative Script</i>	22
D.....	Pen
gertian pembelajaran IPA	23
E.....	Has
il Belajar Siswa	26
F.....	Pen
gertian Gaya.....	29
G.....	Ker
angka Pikir	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.....	Obj
ek Tindakan.....	34
B.....	Lok
asi dan Subjek Penelitian	34
C.....	Su
mber Data.....	35
D.....	Tek
nik Pengumpulan Data.....	35
E.....	Tek
nik Pengelolaan dan Analisis Data	37
F.....	Sikl
us Penelitian.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.....	Has
il Penelitian	42

1.....	Des
kripsi Pratindakan	42
2.....	Des
kripsi Siklus I	42
3.....	Des
kripsi Siklus II.....	47
B.....	Pe
mbahasan	52

BAB V PENUTUP

A.....	Kes
impulan	56
B.....	Sar
an.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
----------------------	----

Daftar Lampiran

Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Sarti, 2017. Penerapan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Tarbiyah. (Pembimbing I Drs. H.M.Arief R. M.Pd.I. dan Pembimbing II Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd.)

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Cooperative Script

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. Adapun rumusan masalahnya yaitu: (1) Bagaimanakah pelaksanaan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. (2) Apakah penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative script* di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 097 Rompu pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 14 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Tes pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, tes, dan observasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkan model *Cooperative Script* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I nilai rata-ratanya 67,5 dengan persentase ketuntasan 64%, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 85 dengan persentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan model *cooperative script* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya di kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Implikasi penelitian ini adalah (1) Untuk Kepala Sekolah SDN 097 Rompu: Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik. (2) Untuk Guru SDN 097 Rompu: Hendaknya lebih memperhatikan dan membimbing siswa agar hasil belajarnya meningkat. (3) Untuk Siswa SDN 097 Rompu: Agar lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogike*”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “*PAES*” yang berarti “Anak” dan kata “*Ago*” yang berarti “Aku membimbing”. Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak.¹ SA. Bratanata., dalam Ahmadi menyatakan pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.² Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara berencana dengan proses mempersiapkan masa depan yang baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas.

UUD NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan* (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta 2003) h.70

²Ibid. h. 69

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Adapun hadis tentang menuntut ilmu yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ
 اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ
 الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ
 الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ
 فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ
 وَالْحَيَّتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ
 الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ
 لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ
 وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ
 الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا
 دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ
 بِحِظِّ وَافِرٍ

Terjemahnya:

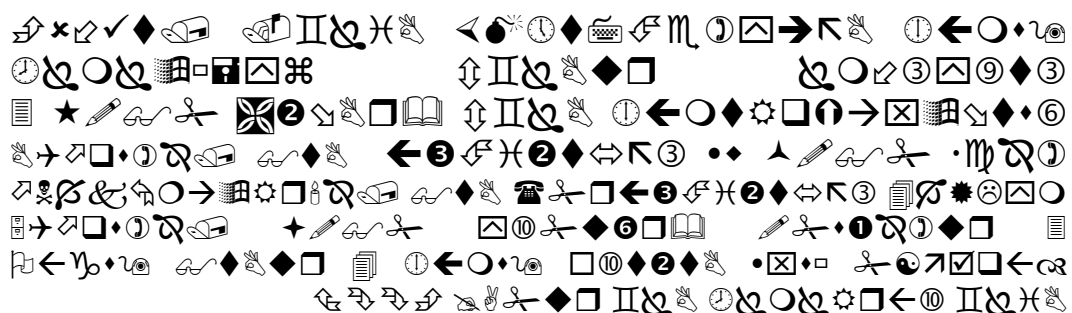
"Barang siapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan

³ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet I; Bandung: Alfabeta 2010) h. 2

*rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak."*⁴

Belajar dapat didefinisikan, suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.⁵ Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa dilihat.⁶

Firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd 13/11



Terjemahnya:

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum

⁴ Sunan Abu Daud, Abu Daud Sulaiman bin AlAsyas Asshubuhastani, *Kitab Ilmu*, Juz 2, (Darul Fikri, Bairut-Libanon), h.180

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet VI; Jakarta: Rineka Cipta 2010) h. 49

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet IX; Jakarta: Bumi Aksara 2009) h. 30

sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.(Q.S. Ar-Ra'd: 11)".⁷

Peneliti dalam melakukan sebuah perubahan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara sangat minim diakibatkan interaksi guru dan murid sekedar transfer pengetahuan dari seorang guru terhadap murid. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak menerapkan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa yakni tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga anak mudah jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu suatu upaya yang dapat mengatasi masalah di atas antara lain melalui penggunaan model pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan model *cooperative script*.

Model pembelajaran merupakan pola kegiatan yang secara terstruktur membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran, terciptanya pembelajaran yang menarik dalam kerangka membelajarkan peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang

⁷ Departemen Agama RI *Al- Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2010) h. 250

berlangsung.⁸ Dengan menerapkan model pembelajaran maka siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).⁹

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antarpeserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.¹⁰ Skrip kooperatif adalah model belajar yang membagi siswa secara berpasangan, kemudian masing-masing mengikhtisarkan secara lisan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹¹ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja; dengan demikian aktivitas dan produk

⁸ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet 1; Makassar: Penerbit Aksara Timur 2015) h. 73-74

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet XI; Jakarta: Kencana 2014) h. 242

¹⁰ Ibid

¹¹ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia t.th) h. 100

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet XVI; Bandung: Remaja Rosdakarya 2011) h. 22

yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.¹³

Hasil observasi di kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara pada saat pembelajaran IPA, khususnya pada materi gaya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran, sehingga sebagian siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran serta kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran perhatian siswa terhadap pembelajaran akan lebih fokus terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara, khususnya pada siswa kelas IV. Dengan mengimplementasikan model *cooperative script* sebagai salah satu model alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Penerapan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak di kaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹³Nana Syaodih Sukmadinat, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet III; Bandung PT Remaja Rosdakarya 2005) h. 179

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis dapat diterima jika fakta dari hasil penelitian membenarkannya dan dapat ditolak jika jawaban ternyata sementara.

1. Dengan proses pelaksanaan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara akan meningkat.
2. Dengan diterapkan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara akan meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara.
2. Mengetahui penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di pembelajaran IPA.

Penelitian ini juga berguna:

1. Manfaat teoretis

Sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang prosedur penelitian serta bahan bagi peneliti lain yang meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
- 2) Meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA

c. Bagi Guru IPA dan guru lainnya

- 1) Guru mampu menerapkan model pembelajaran dalam mengajar.
- 2) Guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran IPA
- 3) Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *coopeoertive script*

d. Bagi Sekolah

- 1) Merupakan sumbangsih bagi pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif di SDN 097 Rompu.
- 2) Memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan terhadap peningkatan mutu para guru di SDN 097 Rompu.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Memudahkan dan memberikan arah yang jelas bagi peneliti dengan pembaca dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan defenisi oprasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Penerapan Model *Cooperative Script*

Penerapan model *cooperative script* adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam membuat ringkasan terhadap materi yang dipelajari.

b. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai oleh siswa berupa pengetahuan tentang alam sekitar dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa.

c. Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang terdapat pada suatu benda.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Melihat permasalahan dalam penelitian ini sangat luas maka perlu adanya batasan, agar pembahasan penelitian ini lebih spesifik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pokok bahasan gaya. Tindakan yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara adalah dengan menerapkan model *cooperative script* sebagai model pembelajaran.

G. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mencakup antara lain sebagai berikut:

Pada bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah diadakan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya dan diberikan pula rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, serta garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang memuat penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka yang membahas tentang pengertian pembelajaran kooperatif, unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif, ciri-ciri model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran *coopertive script*,

kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *cooperative script*, pengertian pembelajaran IPA, tujuan pembelajaran IPA, hasil belajar siswa, pengertian gaya, macam-macam gaya, pengaruh gaya, dan kerangka pikir.

Pada bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang memuat objek tindakan, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data siklus penelitian, Prosedur penelitian, dan Indikator keberhasilan. Dari uraian tersebut dapat diuraikan bagaimana proses penelitian berlangsung dengan mengikuti prosedur penelitian hingga dikatakan sebagai karya tulis ilmiah.

Pada bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, uraian dan analisis penelitian, penjelasan tiap siklus, proses menganalisis data dan pembahasan. Pada bab inilah yang merupakan inti dari pembahasan skripsi atau karya tulis lainnya.

Pada bab kelima, yang merupakan bagian akhir pembahasan yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan semua yang dibahas mulai dari bab pertama sampai bab keempat serta memberikan saran kepada pihak yang terkait dengan subjek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Khairul Anwar dan Nita, (2015) “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative script* hasil observasi kreativitas siswa pada siklus I rata-rata kreativitas siswa hanya 23,07% dan siklus II dengan nilai rata – rata 90,62 %.¹⁴

L. Pt. Riyanti Yulia Dewi dkk, (2014) “Pengaruh Strategi Pembelajaran Skrip Kooperatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus IV Kabupaten Buleleng” Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari Hasil uji-t diperoleh $t_{hit} = 28,41$ sedangkan $t_{tab} = 2,000$ dan $M1 = 23,69$ dan $M2 = 13,8$. Dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).¹⁵

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaerul Anwar dan Nita dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA mengukur tentang minat belajar siswa sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang hasil belajar siswa.

¹⁴Khairul Anwar dan Nita,” Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat” Jurnal 2015

¹⁵L. Pt. Riyanti Yulia Dewi dkk, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Skrip Kooperatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus IV Kabupaten Buleleng” Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia” Jurnal 02/01/2014

Hasil penelitian yang dilakukan oleh L. Pt. Rianti Yulia Dewi mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran Skrip Kooperatif Terhadap Hasil Belajar IPA dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimen*). Sedangkan penelitian ini mengarah kepada Penerapan Model *Cooperative Scrip* dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam proses pembelajaran kooperatif siswa tidak harus belajar dari guru tetapi siswa juga dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.¹⁶

Pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan.

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru* (Cet V; Jakarta: Rajagrafindo Persada 2013) h. 202-204

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk melatih keterampilan sosial seperti tanggung rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan yang interpersonal.

Keberhasilan kelompok ditentukan kontribusi individu dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan agar semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam belajar. Pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, meningkatkan saling percaya kepada sesama, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, dan meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan.¹⁷ Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya.¹⁸ Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi

¹⁷Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara 2014) h. 131

¹⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara 2012) h.189

sosial siswa dalam bekerja sama dan saling membelajarkan satu sama lain sehingga mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.¹⁹ Strategi pembelajaran kooperatif sangat berperan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan hasil belajar yang baik pula.

1. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta 2010) h. 357

- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.²⁰

2. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif :

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.²¹

Ada tiga bentuk keterampilan kooperatif yaitu :

- a. Keterampilan kooperatif tingkat awal, meliputi :
 - 1) Menggunakan kesepakatan
 - 2) Penghargaan kontribusi
 - 3) Mengambil giliran dan membagi tugas

²⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Cet III; Jakarta: Kencana Perdana Media Grup 2013) h.218

²¹ Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ed.I; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) 2011) h. 41-42

- 4) Berada dalam kelompok
 - 5) Berada dalam tugas
 - 6) Mendorong partisipasi
 - 7) Mengundang orang lain untuk berbicara
 - 8) Menyelesaikan tugas pada waktunya
 - 9) Menghormati perbedaan individu.
- b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah
- 1) Menunjukkan penghargaan dan simpati
 - 2) Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima
 - 3) Mendengarkan dengan aktif
 - 4) Bertanya
 - 5) Membuat ringkasan
 - 6) Menafsirkan
 - 7) Mengorganisir
 - 8) mengurangi ketegangan.
- c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi :
- 1) Mengelaborasi
 - 2) Memeriksa dengan cermat
 - 3) Menanyakan kebenaran
 - 4) Menetapkan tujuan
 - 5) Berkompromi.²²

²²Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Cet V; Bandung: Alfabeta 2011) h. 46-48

3. Komponen-Komponen Pembelajaran Kooperatif

Borich dalam Sutirman membagi aspek-aspek kooperatif menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

- a. Interaksi pengajar dengan siswa,
- b. Interaksi siswa dengan dengan siswa lain,
- c. Spesialisasi materidan tugas,
- d. Harapan dan tanggungjawab yang harus dilakukan.

Hal lain yang harus dirancang oleh guru adalah adanya spesialisasi materi dan tugas bagi setiap anggota kelompok. Dalam menentukan struktur tugas yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran kooperatif, seorang guru seyogyanya melakukan beberapa tahap kegiatan, yaitu :

- 1) Menentukan tujuan kegiatan
- 2) Merancang struktur tugas
- 3) Mengajar dan mengevaluasi proses kolaboratif.²³

4. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Kooperatif

- a. Student Team Achievement Division (STAD)
- b. Jigsaw
- c. Teams-Games-Tournaments (TGT)
- d. Group Investigation (GI)
- e. Rotating Trio Exchange
- f. Group Resume²⁴

²³ Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*

²⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Cet V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013) h. 74-88

5. Pengertian model pembelajaran *coopertive script*

a. Pegertian model pembelajaran

Istilah “model” dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Selain itu istilah “model” dapat juga dipahami sebagai suatu barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual (yang dilandasi oleh teori: belajar, psikologi, filsafat, sosial, komunikasi dan sebagainya) yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁵

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b. ciri-ciri model pembelajaran

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas

²⁵H. Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Cet I; Bandung: Alfabeta 2010) h. 62-63

- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²⁶

Jadi, model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat digunakan untuk merancang suatu kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Cooperative Script

Lambiotte dkk, dalam Miftahu Huda menyatakan *cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi dalam pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa menemukan ide-ide baru dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

1. Kelebihan dan Kelemahan dari Model Pembelajaran *Cooperative Script*

- a. Kelebihan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁶ Rusman *Op.Cit* h. 136

- 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang baru yang diyakini benar.
 - 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
 - 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
 - 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
 - 5) Memotivasi siswa yang kurang mampu agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
 - 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
 - 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
- b. Kelemahan model pembelajaran *cooperative script* diantanya adalah sebagai berikut:
- 1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
 - 2) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.

- 3) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.²⁷

Jadi, model *cooperative script* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk bekerja sama dalam bentuk kelompok kecil, kemudian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

C. Prosedur Pembelajaran Model Cooperative Script

Berikut ini prosedur/langkah penerapan model *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana /materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar melakukan hal berikut.

²⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Cet VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015) h. 214-215

- 1) Menyimak/mengeroksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - 2) Membantu mengingat menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
 - f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
 - g. Penutup.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan prosedur model pembelajaran *cooperative script* siswa lebih mudah dalam bekerja sama dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.

D. Pengertian Pembelajaran IPA

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Pertama, Ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmunan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Cet XIV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014) h. 126-127

dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasi, dan menyimpulkan.

Ketiga, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitiannya.²⁹

H.W. Fowler et, al, dalam Abdullah Aly menyatakan IPA merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.³⁰

²⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Cet I; Jakarta: Kencana 2013) h. 167-169

³⁰Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar* (Cet V; Jakarta: Bumi Aksara 2009) h. 18

1. Tujuan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

Adapun tujuan IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) dimasukkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebaga salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.³¹

Jadi, pembelajaran IPA memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam dengan meyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa terhadap alam ciptaannya.

³¹ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, 171-172

E. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil dan belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Oleh karenanya hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.³²

Hasil belajar siswa yang tampak dalam sejumlah kemampuan atau kompetensi setelah melewati kegiatan belajar mengajar sering hanya dinilai dari aspek kognitif saja. Padahal dalam kenyataan siswa yang belajar pengetahuan tertentu sebenarnya tidak hanya memperoleh keterampilan kognitif saja, tetapi pada saat yang sama juga memperoleh keterampilan lain seperti keterampilan psikomotorik. Jadi, tampak bahwa antara ranah kognitif dan ranah psikomotorik sebenarnya saling melengkapi, bahkan disertai oleh hasil belajar dalam ranah

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014) h. 44-45

afektif (sikap). Begitu juga sebaliknya, siswa yang belajar keterampilan psikomotorik sebenarnya juga belajar secara kognitif dan pembentukan sikap.³³

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri seseorang yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya diantaranya faktor jasmani dan faktor psikologis.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.³⁴ Dalam lingkungan keluarga individu mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimismesosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya. dalam lingkungan sekolah, individu belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status sosial yang berbeda-beda. Dalam lingkungan masyarakat,

³³ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Cet IX; Jakarta: Remaja Rosdakarya 2012) h. 213

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet VI; Jakarta: Rineka Cipta 2013) h. 54-60

individu dihadapkan dengan berbagai situasi hubungan sosial dan masalah kemasyarakatan yang lebih bervariasi dan lebih kompleks.³⁵

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditemukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan di arahkan oleh keluarga.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari.

3) Faktor Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat dimana individu berada, merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyusuaian diri. Kondisi studi menunjukkan bahwa banyak gejala tingkah laku bersumber dari keadaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdapat pada faktor keluarga, sekolah dan masyarakat yang merupakan lingkungan di mana siswa mengembangkan jiwa sosialnya serta mengembangkan pengetahuan yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

³⁵ H. M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Cet I; Yogyakarta: Media Akademi 2015) h. 142

F. Pengertian Gaya

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda. Untuk melakukan suatu gaya, diperlukan tenaga. Gaya dan tenaga mempunyai arti yang tidak sama, namun keduanya saling berhubungan. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Tarikan dan dorongan yang dilakukan memerlukan tenaga. Gaya ada yang kuat dan ada pula yang lemah. Makin besar yang dilakukan, makin besar pula tenaga yang diperlukan. Gaya dapat memengaruhi gerak dan bentuk benda. Gerak adalah perpindahan posisi atau kedudukan suatu benda. Bentuk benda adalah gambaran wujud suatu benda.

Gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi lebih cepat atau lebih lambat. Dalam hal ini gaya menyebabkan perubahan gerak benda. Selain itu gaya juga dapat menyebabkan perubahan bentuk. Misalnya plastisin yang ditekan akan berubah bentuk. Jadi, gaya dapat merubah gerak ataupun bentuk benda.³⁶

1. Jenis-Jenis Gaya

a. Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang menggunakan tenaga otot atau dihasilkan oleh gaya tarikan dan dorongan. Contoh gaya otot adalah mengangkat meja, membawa belanjaan ibu, dan menendang bola.

³⁶ Ardi Al-Maqassary, Pengertian-Gaya <http://www.e-Jurnal.com/2013/11/html> (Diakses 12 juni 2016)

b. Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contoh gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan bersentuhan dengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.

c. Gaya Magnet

Gaya magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh dorongan dan tarikan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet.

d. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contoh gaya gravitasi adalah jatuhnya buah dari atas pohon dengan sendirinya. Semua benda yang dilempar ke atas akan tetap kembali ke bawah karena pengaruh gravitasi bumi.

e. Gaya Listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contoh gaya listrik adalah Bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi

listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin sehingga, kipas angin dapat bergerak.³⁷

f. Gaya Pegas

Gaya pegas adalah dorongan terhadap suatu benda yang dilakukan oleh suatu pegas. Contoh gaya pegas adalah kolam renang yang dipasang bilah papan untuk meloncat dan bila ia meloncat-loncat di tempat dulu, maka ia akan terlempar tinggi.³⁸

2. Pengaruh Gaya

- a. Gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Contoh: Kelereng awalnya diam dan dapat bergerak setelah disentil, meja awalnya diam dapat berpindah setelah didorong dan sebagainya.
- b. Gaya menyebabkan benda bergerak menjadi diam. Contoh: Bola yang melaju kencang akan diam setelah ditangkap oleh penjaga gawang.
- c. Gaya dapat menyebabkan benda berubah arah. Contoh: Bola kasti yang dilempar ke arah tembok akan berubah arah setelah membentur tembok.
- d. Gaya dapat menyebabkan benda bergerak lebih cepat. Contoh: Mobil yang bergerak lambat akan bertambah kecepatannya setelah digas oleh pengemudinya.

³⁷ Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008) h. 92-93

³⁸ MB. Rahimsyah AR, *RPAL Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap Sains Terpadu*, (Ed. KTSP Terbaru; Jakarta: Bintang Indonesia t.th) h. 114

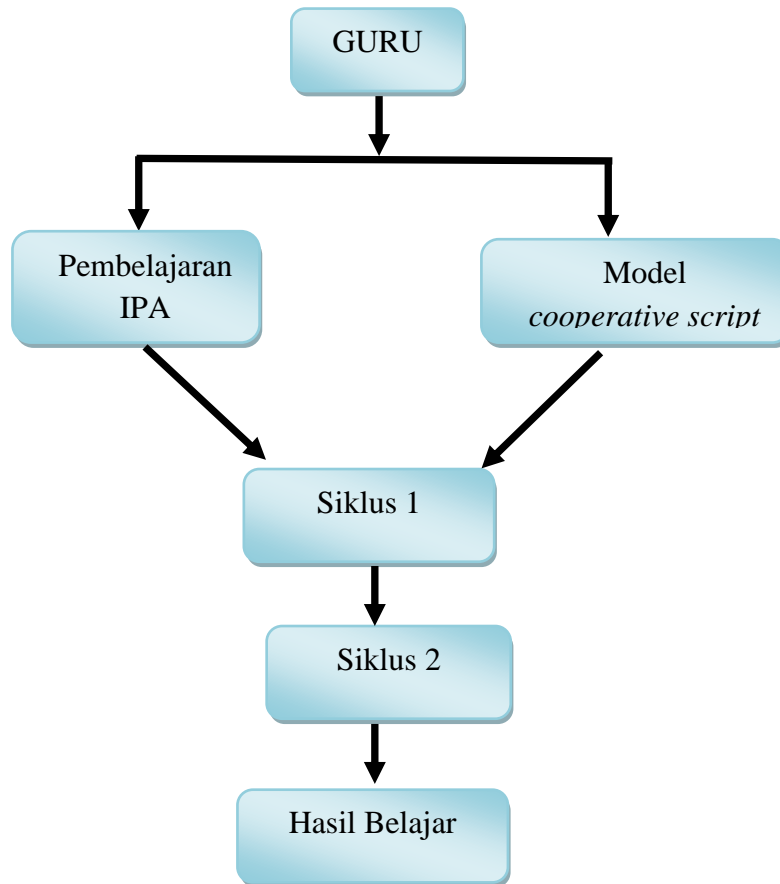
- e. Gaya dapat merubah bentuk benda. Contoh: Kaleng minuman yang kosong akan penyok setelah diinjak dengan keras.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya adalah dorongan atau tarikan pada suatu benda yang memiliki beberapa jenis gaya dan dapat mengubah bentuk dan gerak benda.

G. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan adanya interaksi guru dan murid. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada komponen-komponen pengajaran yang saling mendukung. Salah satu komponennya yaitu dengan adanya model pembelajaran yang digunakan. Misalnya dalam pembelajaran IPA khususnya pokok bahasan gaya. Dalam kerangka pikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁹Cah Samin, gaya pengertian rumus jenis macam contoh sifat, <http://www.artikelmateri.com/02/2016>



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 097 Rompu kabupaten luwu utara dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti menggunakan 2 siklus dalam masing-masing siklus terdiri dari 3 kali tatap muka dan 1 kali tes evaluasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan interaksi sosial pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara individu/siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat. Oleh sebab itu proses belajar-mengajar hendaknya mengembangkan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mengadakan hubungan dengan orang lain/siswa lain, mengembangkan sikap dan perilaku yang demokratis, serta menumbuhkan produktivitas kegiatan belajar siswa.⁴⁰

2. Lokasi dan Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 097 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara.

⁴⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet XII; Bandung: Sinar Baru Algensindo 2011) h. 155

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah pengamatan terhadap siswa kelas IV SDN 097 Rompu, guru yang sebelum dan setelah mengajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

- a Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam hal ini, melalui penerapan tindakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara.
- b Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti profil sekolah, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam bentuk percakapan dan mengumpulkan suatu data untuk memecahkan masalah yang terkait dengan objek yang akan diteliti.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.⁴¹ Observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pokok bahasan gaya dengan menggunakan model *cooperative script*. Serta melihat bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

c. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dua jenis tes yang sering dipergunakan sebagai alat pengukur adalah:

- 1) Tes lisan, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.
- 2) Tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula.⁴² Teknik tes dimaksudkan

⁴¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet III; Surabaya: Penerbit SIC 2011) h. 78

⁴² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 2014) h. 170

untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

5. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, ke dalam sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³ Menganalisis data yang jumlahnya cukup banyak dengan memilih hal-hal yang penting. Untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam bentuk kerja kelompok.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif diberlakukan pada data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Sedangkan analisis kuantitatif diberlakukan pada data hasil pemberian soal pada setiap siklus. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70.

Rumus yang digunakan untuk untuk mencari Mean Data Tunggal yang seluruh skornya berfrekuensi satu adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

M_x = Mean yang dicari

⁴³Sugiyono, *metode penelitian kombinasi* (Cet IV; Bandung: Alfabeta 2013) h. 333

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri).⁴⁴

Rumus untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = angka persentase.⁴⁵

Analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan melakukan penilaian secara verbal aktivitas yang teramati) sebagai beriku:

Tabel 3.1 Kategori Pengkategorian Skor⁴⁶

No	Skor	Kategori
1	0-49	Gagal
2	50-59	Rendah
3	60-69	Cukup
4	70-79	Baik
5	80-100	Sangat Baik

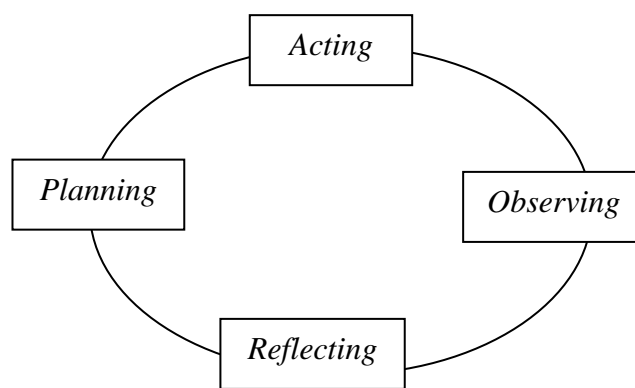
⁴⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Cet XXII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2010) h. 81

⁴⁵ Ibid h.43

⁴⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. Revisi IX; Jakarta: Rajawali Pers 2009) h. 223

6. Siklus Penelitian

Model Kurt Lewin merupakan model pertama dalam PTK yang diperkenalkan pada tahun 1946 dan merupakan acuan pokok atau dasar dari berbagai model PTK yang lain. Konsep inti PTK Lewin bahwa dalam satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) aksi atau tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Model Siklus Kurt Lewin.⁴⁷

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.⁴⁸

⁴⁷Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet IV; Bandung: Alfabeta 2013) h.23

⁴⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2009) h.50

Alasan peneliti memilih model kurt lewin karena model kurt lewin sangat mudah dipahami dan memiliki empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kemudian model kurt lewin jugalah yang menjadi acuan pokok atau dasar dari penelitian tindakan yang lain dan dialah yang pertama kali yang memperkenalkan penelitian tindakan yang proses penelitian tindakannya terjadi dalam suatu liangkarang yang terus-menerus.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi:

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan sarana prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat soal yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA tentang materi gaya untuk persiapan evaluasi.
- 4) Membuat lembar observasi

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan yang akan dilaksanakan peneliti adalah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*.

c. Observasi (*observing*)

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kemampuan siswa dalam kerja kelompok maupun individu.

3) Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Menganalisa hasil observasi untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

2. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tindakan pada siklus I tetapi siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I. Tindakan yang akan dilaksanakan peneliti adalah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dalam perencanaan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pratindakan

Melihat pada BAB pendahuluan dikemukakan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN 097 Rompu semester I tahun ajaran 2017/2018 tergolong rendah dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, latihan dan pemberian tugas sehingga siswa kurang bergairah dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- 5) Menyusun tes evaluasi tentang materi gaya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca do'a sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model *cooperative script* guru menyampaikan sebuah materi tentang gaya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian guru memberikan contoh dan membagi siswa menjadi 3 kelompok. Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi gaya. Pada akhir pembelajaran guru menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Siswa tersebut dibantu anggota kelompok lainnya memperjelas hasil diskusi tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Adapun hasil evaluasi kegiatan pembelajaran materi gaya siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Siswa Kelas IV SDN 097 Rompu Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan

1	Ahmad Rifal	70	Tuntas
2	Ahmad Rifan	50	Tidak Tuntas
3	Asisa	50	Tidak Tuntas
4	Fanita Tarindiyani	75	Tuntas
5	Fatimah Azzahra	70	Tuntas
6	Febi Aulia	80	Tuntas
7	Hafdal	60	Tidak Tuntas
8	Ilma Sari	60	Tidak Tuntas
9	Malik Al-Qifar	80	Tuntas
10	Muh.Abdullah	50	Tidak Tuntas
11	Muh. Ikram	70	Tuntas
12	Nurul Anggraeni	80	Tuntas
13	Rafid Akbar Saputra	80	Tuntas
14	Rasya Saputra	70	Tuntas
Jumlah : 14		945	

Tabel hasil evaluasi di atas pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa

SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{945}{14}$

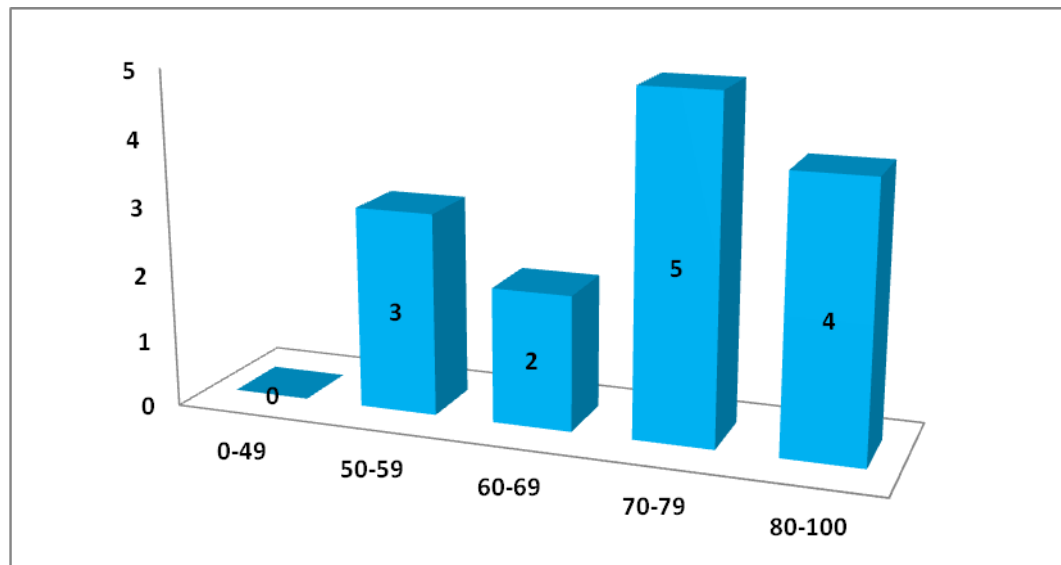
= 67,5 jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model *coopeartive script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya di atas menunjukkan bahwa dari 14 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 9 orang dan yang mendapat nilai di bawah nilai KKM sebanyak 5 orang.

Apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Tes Siklus I

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0-49	Gagal	0	0 %
2	50-59	Rendah	3	21 %
3	60-69	Cukup	2	14 %
4	70-79	Baik	5	36 %
5	80-100	Sangat Baik	4	29 %
Jumlah			14	100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa setelah diterapkan model *cooperative script* pada siklus I siswa yang berada pada kategori gagal 0%, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 3 orang, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 5 orang, dan siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 9 siswa sedangkan yang mendapat nilai di bawah nilai KKM sebanyak 5 siswa. Jadi berdasarkan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara terdapat 9 siswa yang memenuhi standar, namun masih ada 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM maka dari itu penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar IPA siswa dikelompokkan dalam dua kategori frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

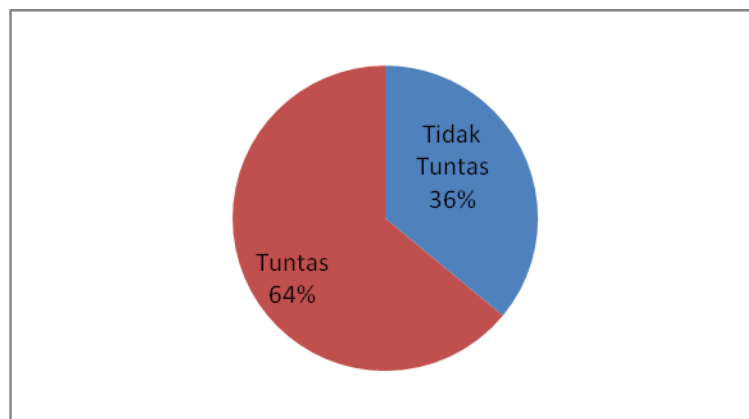
Tabel 4.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase

1	< 70	Tidak Tuntas	5	36 %
2	≥ 70	Tuntas	9	64 %
Jumlah			14	100%

Persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 097 Rompu

dapat diamati seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut :



Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan diagram 4.2 digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa menunjukkan 64% siswa mencapai ketuntasan dan 36% siswa tidak mencapai ketuntasan.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan yang

menjadi sasaran observasi peneliti yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotorik (pengamatan) dilakukan untuk siswa.

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran IPA. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

d. Refleksi

Refleksi diadakan diakhir pembelajaran setelah evaluasi untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siswa.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus.

3. Deskripsi siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

1) Perencanaan

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan analisis yang dilakukan pada siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan langkah-langkah yang telah dibuat pada siklus I.

Adapun hasil evaluasi kegiatan pembelajaran materi gaya siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil evaluasi Siswa Kelas IV SDN 097 Rompu siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Ahmad Rifal	70	Tuntas
2	Ahmad Rifan	70	Tuntas
3	Asisa	70	Tuntas
4	Fanita Tarindiyani	100	Tuntas
5	Fatimah Azzahra	100	Tuntas
6	Febi Aulia	100	Tuntas
7	Hafdal	80	Tuntas
8	Ilma Sari	70	Tuntas
9	Malik Al-Qifar	100	Tuntas
10	Muh.Abdullah	80	Tuntas
11	Muh. Ikram	70	Tuntas

12	Nurul Anggraeni	100	Tuntas
13	Rafid Akbar Saputra	100	Tuntas
14	Rasya Saputra	80	Tuntas
Jumlah : 14		1190	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa

SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{1190}{14}$

=85 jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model *coopeartive script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya di atas menunjukkan bahwa dari 14 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 14 orang dan tidak ada yang mendapat di bawah nilai KKM.

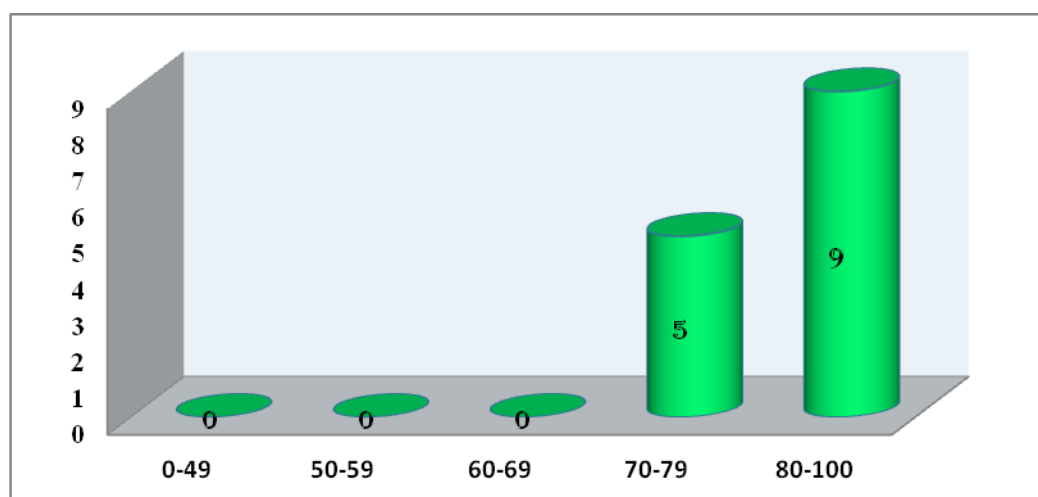
Apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi Tes Siklus II

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0-49	Gagal	0	0 %
2	50-59	Rendah	0	0 %
3	60-69	Cukup	0	0 %
4	70-79	Baik	5	36 %
5	80-100	Sangat Baik	9	64 %

Jumlah	14	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa setelah diterapkan model *cooperative script* pada siklus II tidak ada siswa yang berada pada kategori gagal, tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 5 orang, dan siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 9 orang.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

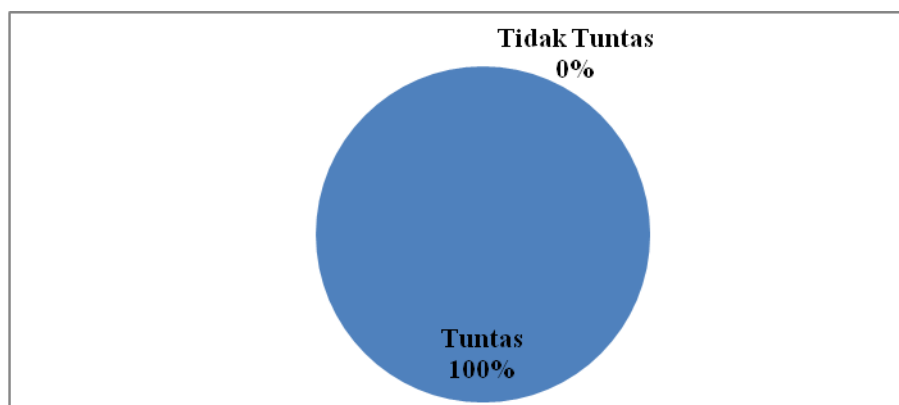
Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II sebagaimana pada tabel 4.5 dan diagram 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara telah mencapai nilai rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan nilai ketuntasan minimum pada mata pelajaran IPA dengan standar KKM 70 sehingga peneliti mengakhiri tindakan ini sampai siklus II. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar

IPA siswa dikelompokkan dalam dua kategori frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 70	Tidak Tuntas	0	0 %
2	≥70	Tuntas	14	100 %
Jumlah			14	100%

Persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 097 Rompu dapat diamati seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut :



Gambar 4.4 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan diagram 4.4 digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa menunjukkan 100% siswa mencapai ketuntasan dan tidak ada siswa tidak mencapai ketuntasan.

3) Observasi

Peneliti melakukan observasi seperti yang dilakukan pada siklus II.

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran IPA. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

e. Refleksi

Refleksi diadakan diakhir pembelajaran setelah evaluasi untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siswa.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan evaluasi untuk

mengetahui hasil belajar IPA dengan proses pembelajaran guru menyampaikan materi tentang gaya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian guru membagi siswa untuk berpasangan, guru membagi wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar melakukan hal berikut: menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Kemudian siswa bertukar peran, semula pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian siswa melakukan kesimpulan bersama-sama dengan guru, kemudian penutup. Pada akhir pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa membacakan hasil diskusinya, siswa tersebut dibantu anggota kelompok lainnya memperjelas hasil diskusi tersebut. selain itu selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 097 Rompu kabupaten luwu utara.

2. Penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. Pada pelaksanaan tes siklus I rata-rata nilai tes awal siswa hanya mencapai 67,5. Berdasarkan perolehan nilai siklus I jika diklasifikasikan berdasarkan 5 kategori diperoleh dari 14 siswa yang menjadi

subjek penelitian tidak ada siswa mendapat nilai dalam kategori gagal, 3 siswa atau 21% yang mendapat nilai dalam kategori rendah, 2 siswa atau 14% yang mendapat nilai dalam kategori cukup, 5 siswa atau 36% yang mendapat nilai dalam kategori baik, serta 4 siswa atau 29% yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan pelaksanaan tes siklus II rata-rata nilai tes psiswa mencapai 85. Berdasarkan perolehan nilai siklus II jika diklasifikasikan berdasarkan 5 kategori diperoleh dari 14 siswa yang menjadi subjek penelitian tidak ada siswa mendapat nilai dalam kategori gagal, tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori rendah, tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup, 5 siswa atau 36% yang mendapat nilai dalam kategori baik, serta 9 siswa atau 64% yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 097 Rompu terkhusus pada materi gaya. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan melalui terjadinya peningkatan hasil belajar IPA siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas IV yang terdiri dari 14 siswa.

Berdasarkan hasil perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 097 Rompu setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa dengan persentase 64% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 36%. Sedangkan pada siklus II siswa yang terdapat dalam kategori tuntas

sebanyak 14 siswa dengan persentase 100% dan tidak ada siswa yang terdapat dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 4.7 Perbandingan Nilai Hasil Evaluasi Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Rifal	70	70
2	Ahmad Rifan	50	70
3	Asisa	50	70
4	Fanita Tarindiyani	75	100
5	Fatimah Azzahra	70	100
6	Febi Aulia	80	100
7	Hafdal	60	80
8	Ilma Sari	60	70
9	Malik Al-Qifar	80	100
10	Muh.Abdullah	50	80
11	Muh. Ikram	70	70
12	Nurul Anggraeni	80	100
13	Rafid Akbar Saputra	80	100
14	Rasya Saputra	70	80
Jumlah : 14		945	1190
Rata-Rata :		67,5	85

Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 14 siswa yang mengikuti tes hasil evaluasi, yang tuntas 14 siswa. Dengan demikian terjadi peningkatan yaitu dari 64% menjadi 100%. Nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 67,5 menjadi 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pelaksanaan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. Pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi tentang gaya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian guru membagi siswa untuk berpasangan, guru membagi wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar melakukan hal berikut: menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Kemudian siswa bertukar peran, semula pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian siswa melakukan kesimpulan bersama-sama dengan guru, kemudian penutup.

2. Penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa materi gaya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,5 dengan persentase ketuntasan 64% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 85 dengan persentase ketuntasan 100%. Penggunaan model yang sesuai dengan materi pelajaran akan membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa lebih mudah mengerti tentang apa yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah SDN 097 Rompu

- a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik.
- b. Memfasilitasi keperluan guru dan siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar.
- c. Memberikan motivasi kepada guru agar lebih semangat dalam mengajar.

2. Untuk Guru SDN 097 Rompu

- a. Hendaknya lebih memperhatikan dan membimbing siswa agar hasil belajarnya meningkat.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.

3. Untuk Siswa SDN 097 Rompu

- a. Agar lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan.
- b. Agar semangat dan giat dalam belajar.
- c. Agar bertanya jika ada yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- AR Rahimsyah MB, *RPAL Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap Sains Terpadu*, Ed. KTSP Terbaru; Jakarta: Bintang Indonesia, 2009
- Aly Abdullah dan Rahma Eny, *Ilmu Alamiah Dasar Cet V*; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Cet XI*; Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Al-Makassary Ardi, *Pengertian-Gaya* <http://www.e-Jurnal.com/2013/11/html>, Diakses 12 juni 2016
- Asrori M.H, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru, Cet I*; Yogyakarta: Media Akademi, 2015
- Dalyono L, *Psikolog Pendidikan, Cet V I*; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Daud Abu Sunan, Asshubuhastani AlAsyas bin Sulaiman Daud Abu, *Kitab Ilmu*, Juz 2, (Darul Fikri, Bairut-Libanon
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik, Cet I*; Bandung: Alfabeta, 2010
- Dewi Yulia Riyanti Pt. L, dkk, “*Jurusan Pgsd Mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran Skrip Kooperatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus IV Kabupaten Buleleng*” *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*” Jurnal, 02/01/2014
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Cet III*; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Departemen Agama RI *Al- Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010
- Basri Hasan, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, t.th
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar, Cet IX*; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Cet VI*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok, Cet V*; Bandung: Alfabeta, 2011

- _____, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Cet V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru* Cet V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet III; Surabaya: Penerbit SIC, 2011
- Sagala Syaiful H., *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet I; Bandung: Alfabeta 2010
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Cet XI; Jakarta: Kencana, 2014
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009
- Sani Abdullah Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Samin Cah, *Gaya, Pengertian, Rumus, Jenis, Macam, Contoh, Sifat*, <http://www.ArtikelMateri.Com/2016/02/.html>, diakses 12 juni 2016
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ,Cet VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed.I; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2011
- Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, Cet I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2013
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet 22; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010

- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet XII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet XVI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* Cet XIV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* Cet I; Jakarta: Kencana, 2013
- Sulistiyanto Heri dan Wiyono Edy, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional, 2008
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet III; Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2013
- Uhbiyati Nur & Ahmadi Abu L, *Ilmu Pendidikan* Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Uno B. Hamzah, *Model Pembelajaran*, Cet IX; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Yanti Nita & Anwar Khairul,” *Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Script dalam Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 107403 Cinta Rakyat*,” Jurnal, 2015
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Cet III; Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2013